**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan alat analisis statistik seperti rumus-rumus, alat dan model-model analisis (hasil perhitungan) yang kemudian dijelaskan makna dari angka-angka tersebut serta disimpulkan. Menurut Sugiyono (2019: 13) metode penelitian kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan statistik berupa statistik deskriptif dan statistik induktif

Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan, latar belakang pendidikan, komitmen dan motivasi kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten dengan pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, kuisoner, dan studi pustaka.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. Lokasi

Kantor Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten,

JI. Klaten – Jogja, Km.5 , Jogonalan, Kraguman, Klaten, Jawa Tengah. 57452. Memilih lokasi penelitian di Kantor Kecamatan Jogonalan karena peneliti ingin mengungkap kendala apa yang terjadi pada Kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.

1. Waktu

Dalam melakukan penelitian ini waktu yang dibutuhkan yaitu selama 6 bulan yang dimulai dari observasi hingga pembuatan hasil data serta kesimpulan penelitian yang di mulai pada Bulan Februari 2021 hingga Bulan Juli 2021

1. **Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**
2. Populasi

Sugiono (2019 : 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dibatasi sebagai sejumlah kelompok atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Desa di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten yang berjumlah 132 pegawai.

1. Sampel dan teknik sampling
2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dijelaskan dalam buku. Penelitian oleh Sugiono (2019:120). Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan populasi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019:122). Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel degan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2016:112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Menurut pengertian tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 61% dari 132 responden yaitu 81 orang Aparatur Desa di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.

1. Teknik Sampling

Teknik pengambilan data sampel biasanya didasarkan oleh suatu pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pertimbangan untuk sampel dalam penelitan ini adalah responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Aparatur Desa yang mempunyai pendidikan di atas SMA;
2. Aparatur Desa yang mempunyai pengalaman kurang dari 10 tahun dan lebih dari 20 tahun;
3. Diutamakan adalah perangkat desa yang terjaring melalui seleksi pada tanggal 28 April 2018.
4. **Jenis dan sumber data**
5. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi

1. **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, untuk mencari data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun pengambilan data yang digunakan dalam penelitian:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. (Sugiyono, 2019: 234).

1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Istiatin (2021: 36) merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dapat dipakai sebagai faktor pendukung dan pelengkap bagi data primer yang telah diperoleh

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019: 123) wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon

1. Kuisoner

Kuisioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden untuk member respon sesuai dengan keinginan responden (Istiatin, 2021: 36). Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner atau angket yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penulis akan mengelola data dengan cara memberikan penilaian terhadap instrumen atau angket yang disebarkan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Alasan peneliti memilih menggunakan skala likert untuk memudahkan peneliti dalam mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap sesuatu objek. Jawaban terhadap kuesioner mengacu pada skala likert. Kuisioner di desain dengan pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Dengan pilihan alternatif jawaban sebagai berikut:

**Tabel III.1**

**Skala Likert**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Singkatan | Keterangan | Skor |
| SS | Sangat Setuju | 5 |
| S | Setuju | 4 |
| KS | Kurang Setuju | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |

1. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan segala usahanya untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik masalah penelitian. Informasi ini diperoleh melalui buku ilmiah, tesis, karangan ilmiah, laporan penelitian, desertasi maupun sumber sumber lain baik elektronik maupun tercetak (Sugiyono, 2019 :39).

1. **Definisi Oprasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015 : 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel III.2**

**Definisi Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel Penelitian | Definisi Variabel | Indikator | Item Pertanyaan |
| Kinerja (Y) | Hasil kerja yang dicapai oleh seseorang pegawai sesuai dengan pekerjaan yang diberikan kepadanya dalam waktu tertentu. Kinerja juga merupakan perwuj udan kerja yang dilakukan oleh pegawai yang biasanya digunakan sebagai dasar penilaian terhadap pegawai atau organisasi.Kinerja yang baik merupakan suatu langkah utama untuk menuju tercapainya suatu tujuan organisasi. | 1. Kuantitas kerja
2. Kualitas hasil kerja
3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas
4. Disiplin kerja
5. Inisiatif

Afandi (2018:89) | 1. Aparatur Desa selalu berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan dalam melaksanakan pekerjaan.
2. Aparatur Desa selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja.
3. Aparatur Desa menguasai keterampilan yang sangat baik dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan.
4. Jumlah dari hasil pekerjaan yang Aparatur Desa tangani selalu memenuhi target yang telah ditetapkan.
5. Aparatur Desa merasa puas dan nyaman dengan lingkungan tempat kerja.
 |
| Gaya kepemimpinan (X1) | Perilaku yang dilakukan secara sukarela dan penuh kesadaran serta keadaan untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis | 1. Tanggung jawab
2. Kepercayaan
3. Komunikasi
4. Pengambilan keputusan
5. Empati

M. Soby (2017 : 15) | 1. Aparatur Desa tidak membeda-bedakan antara karyawan satu dengan yang lain
2. Aparatur Desa selalu memberikan semangat bagi para karyawan
3. Aparatur Desa selalu memberika teladan yang baik dan membagi pengalaman kerja.
4. Aparatur Desa bekerja sesuai aturan yang professional dan memberikan penghargaan dalam bentuk apapun kepada karyawan
5. Aparatur Desa selalu berusaha membuat suasana yang baru dalam bekerja agar tidak merasa jenuh.
 |
| Pendidikan (X2) | Jenjang yang dimiliki pegawai setelah menempuh pendidikan baik melalui pendidikan formal, informal dan non formal dengan kemampuan dan keterampilan yang dapat diterapkan secar professional sehingga dapat memberikan kinerja yang optimal. | 1. Jenjang pendidikan
2. Kesesuaian jurusan
3. Kompetensi

Tirtahardja (2005 :53) | 1. Pendidikan yang Aparatur Desa tekuni sesuai dengan pendidikan terakhir
2. Pendidikan yang baik membuat kualitas hasil kerja Aparatur Desa semakin baik
3. Semakin tinggi jenjang pendidikan Aparatur Desa maka semakin tinggi jabatannya
4. Prestasi yang diterima Aparatur Desa diperoleh oleh tingkat pendidikan
5. Aparatur Desa bekerja sesuai jurusan pendidikan
 |
| Komitmen (X3) | suatu perilaku karyawan yang berkaitan dengan kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi, adanya kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi, dan keinginan untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi | 1. Kemauan karyawan
2. Kesetiaan karyawan
3. Kebanggaan karyawan

Lincoln dan Bashaw (2018: 78) | 1. Aparatur Desa akan merasa sangat berbahagia menghabiskan sisa karir di lembaga ini.
2. Aparatur Desa sulit meninggalkan lembaga ini karena takut tidak mendapatkan kesempatan kerja ditempat lain
3. Aparatur Desa merasa lembaga ini telah banyak berjasa bagi hidup Aparatur Desa.
4. Aparatur Desa merasa belum memberikan banyak kontribusi bagi lembaga ditempat bekerja saat ini
5. Lembaga ini layak mendapatkan kesetiaan dari Aparatur Desa.
 |
| Motivasi (X4) | Dorongan atau perangsang yang membuat seseorang melakukan pekerjaan yang diinginkannya dengan rela tanpa merasa terpaksa sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atau menghasilkan sesuatu yang memuaskan. | 1. Tanggung jawab
2. Prestasi kerja
3. Peluang untuk maju
4. Pengakuan atas kinerja
5. Pekerjaan yang menantang

Anwar Prabu Mangkunegara (2010:93) | 1. Aparatur Desa memperoleh upah yang sesuai dengan pekerjaan
2. Aparatur Desa diberi penghargaan atas prestasi yang diraih
3. Aparatur Desa selalu berusaha untuk mencapai keunggulan dalam bekerja
4. Aparatur Desa diberi insentif atas prestasi yang diraih.
5. Aparatur Desa siap menerima tanggung jawab yang lebih tinggi
 |

Sumber : Data olahan 2021

1. **Uji Instrumen**
2. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2019: 53), uji validitas digunakan untuk melihat apakah pernyataan yang tercantum dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan atas item-item pertanyaan pada kuesioner yaitu dengan menghitung koefisien korelasi dari tiap pertanyaan dengan skor soal yang kemudian dibandingkan dengan r tabel .

Nilai koefisien validitas harus berada diatas nilai koefisien dalam tabel. Pengujian validitas ini menggunakan ketentuan jika signifikansi dalam r hitung lebih besar dari r tabel maka item variabel disimpulkan valid.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik (Ghozali, 2016: 97)

1. Jika r hitung ≥ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.
2. Jika r hitung < r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid



rxy = Koefisien korelasi antara X dan Y

∑X = Jumlah nilai tiap – tiap item

∑Y = Jumlah total item

∑XY = Jumlah hasil kali antara X dan Y

N = Jumlah subjek

 Setelah diperoleh harga rxy kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan harga r *product moment,*jika rxy >r tabel, maka dikatakan bahwa butir soal itu valid. Suatu data dikatakan tidak valid jika nilai hasil perhitungan rhitung lebih kecil dari nilai ttabel (Sugiyono, 2019: 57).

1. Uji validitas variabel kinerja

**Tabel III.3**

**Hasil uji validitas kinerja**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| item | r hitung | r tabel | keterangan |
| PK\_1 | 0,741 | 0,444 | Valid |
| PK\_2 | 0,768 | 0,444 | Valid |
| PK\_3 | 0,667 | 0,444 | Valid |
| PK\_4 | 0,671 | 0,444 | Valid |
| PK\_5 | 0,722 | 0,444 | Valid |
|  |  |  |  |

 Sumber : Data olahan 2021

Berdasarkan hasil tabel uji validitas di atas dapat di simpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel kinerja adalah valid. Karena nilai r hitung lebih besar dari 0,444 (rtabel).

1. Uji validitas variabel gaya kepemimpinan

**Tabel III.4**

**Hasil uji validitas gaya kepemimpinan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| item | r hitung | r tabel | keterangan |
| P\_1 | 0,739 | 0,444 | Valid |
| P\_2 | 0,655 | 0,444 | Valid |
| P\_3 | 0,661 | 0,444 | Valid |
| P\_4 | 0,663 | 0,444 | Valid |
| P\_5 | 0,779 | 0,444 | Valid |

Sumber : Data olahan 2021

Berdasarkan hasil tabel uji validitas di atas dapat di simpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel gaya kepemimpinan adalah valid. Karena nilai rhitung lebih besar dari 0,444 (rtabel).

1. Uji validitas variabel pendidikan

**Tabel III.5**

**Hasil uji validitas pendidikan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | r hitung | r tabel | keterangan |
| BK\_1 | 0,781 | 0,444 | Valid |
| BK\_2 | 0,824 | 0,444 | Valid |
| BK\_3 | 0,713 | 0,444 | Valid |
| BK\_4 | 0,576 | 0,444 | Valid |
| BK\_5 | 0,682 | 0,444 | Valid |

Sumber : Data olahan 2021

Berdasarkan hasil tabel uji validitas di atas dapat di simpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel pendidikan adalah valid. Karena nilai rhitung lebih besar dari 0,444 (rtabel).

1. Uji validitas variabel komitmen

**Tabel III.6**

**Hasil uji validitas komitmen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | r hitung | r tabel | keterangan |
| DK\_1 | 0,496 | 0,444 | Valid |
| DK\_2 | 0,585 | 0,444 | Valid |
| DK\_3 | 0,643 | 0,444 | Valid |
| DK\_4 | 0,792 | 0,444 | Valid |
| DK\_5 | 0,803 | 0,444 | Valid |

Sumber : Data olahan 2021

Berdasarkan hasil tabel uji validitas di atas dapat di simpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel komitmen adalah valid. Karena nilai rhitung lebih besar dari 0,444 (rtabel).

1. Uji validitas variabel motivasi

**Tabel III.7**

**Hasil uji validitas motivasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| item | r hitung | r tabel | keterangan |
| KK\_1 | 0,696 | 0,444 | Valid |
| KK\_2 | 0,673 | 0,444 | Valid |
| KK\_3 | 0,755 | 0,444 | Valid |
| KK\_4 | 0,842 | 0,444 | Valid |
| KK\_5 | 0,780 | 0,444 | Valid |

Sumber : Data olahan 2021

Berdasarkan hasil tabel uji validitas di atas dapat di simpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel motivasi adalah valid. Karena nilai rhitung lebih besar dari 0,444 (rtabel).

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Maryam, 2012: 53). Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagia alat pengumpul data karena instrumen tersebut suda baik (Sugiyono, 2019: 57)

Dalam penelitian ini, reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal. Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisa data dari satu kali hasil pengetesan. Metode ini menggunakan Cronbrach Alpha < 0,6. Suatu variabel akan semakin reliabel bila koefisien alfanya semakin mendekati 1 (satu). Rumus Alpha adalah sebagai berikut :

$$r\_{11}=\left[\frac{k}{(k-1}\right]\left[1-\frac{∑σ\_{b}^{2}}{σ\_{1}^{2}}\right]$$

Keterangan:

r11 = reliabilitas instrument

*k* = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$∑σ\_{b}^{2}$ = jumlah varians butir

 $σ\_{1}^{2}$ = varians total

1. Hasil Uji reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini masing-masing variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 111.8**

**Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel  | Cronbach's Alpha | keterangan |
| Kinerja (Y) | 0,759 | > 0,6, reliable |
| Gaya Kepemimpinan(X1) | 0,738 | > 0,6, reliable  |
| Pendidikan (X2) | 0,756 | > 0,6, reliable  |
| Komitmen (X3) | 0,665 | > 0,6, reliable  |
| Motivasi (X4) | 0,805 | > 0,6, reliable  |

Sumber : Data olahan 2021

Berdasarkan Tabel IV.7 di atas, maka dapat diketahui bahwa semua instrument yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini reliabel sehingga instrumen ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:76) Uji Normalitas bertujuan menguji apakah model regresi vvariabel terikat dan variabel bebas keduuanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogotov-Smirnov. Menurut Maryam (2015:64) Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah pengujian apakah model regresi ditemukan adanya masalah diantara variabel inependen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menguji Toleance value diatas angka 0,1 sedangkan batas VIF adalah 1 (Sugiyono, 2019: 79).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah variabel gaya kepemimpinan, pendidikan, komiten dan motivasi. Menurut Maryam (2015: 59) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karna VIF=1/*tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinieritas tinggi. Nilai *cut off* yang secara umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.
4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. (Ghozali, 2019: 134).

1. **Analisi Data**
2. Analisi Regresi Linier Berganda

Regresi linear Berganda digunakan jika peneliti bermaksud akan meramalkan mengenai bagaimana keadaan (naik turunya) variabel dependen. Jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono,2011: 277).

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + e

Keterangan :

Y = Kinerja

α = konstanta

β1, β2, β3, β4 = koefisien besarnya regresi/ pengaruh

X1,  = Gaya Kepemimpinan

X2,  = Pendidikan

X3 = Komitmen

X4 = Motivasi

 e = error

1. Uji F

Menurut Maryam (2015: 114) Uji F atau uji signifikan simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian :

1. Menentukan formulasi H0 dan Ha

Ho : β1=β2=β3=β4=0 (dimana variabel independen secara bersamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).

Ha : β1≠β2≠β3≠β4≠0 (dimana variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).

1. Menentukan *level of significance α* = 0,05
2. Perhitungan nilai F

 Ftabel =0,05 (k;n-k) Fhitung

 Penghitungan nilai F

Fhitung = $\frac{R²/(k-1)}{(1-R²)/(n-k)}$

Dimana :

k : Jumlah parameter yang diestimasi termasuk intercept

n : Jumlah pengamatan

R2 : Koefisien determinasi

1. Keputusan

Ho ditolak, jika nilai Fhitung> Ftabel dan Ho diterima jika diperoleh nilai Fhitung< Ftabel

1. Uji t

Menurut Djarwanto dan Subagyo (2019: 268) Uji t digunakan untuk menguji kebenaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat dibuktikan bahwa pengaruh yang didapat bukanlah suatu kebetulan belaka

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesa

Ho : β = 0 (artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat)

Ho : β ≠ 0 (artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat)

1. Menentukan *level of significance* α = 0,05
2. Perhitungan nilai t

t =$\frac{b-β}{Sb}$

keterangan :

t : Besarnya thitung

b : Koefisien Regresi

β : Nilai dari hipotesis 0

Sb : Standar error regresi

1. Keputusan

Ho ditolak, jika nilai thitung> ttabel dan Ho diterima jika diperoleh nilai thitung< ttabel

1. Koefisien Determinasi (R2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu (0<R2<1). Nilai R2 yang mendekati nol (0) menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka satu (1), menunjukkan variabel bebas memuat hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mempredikasi variasi variabel terikat (Pawenang 2011 : 91). Keofisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

 R2 = ESS/TSS = 1 (RSS/TSS)

Dimana :

ESS = *Explain sum of square*

TSS = *Total sum of square*

Nilai RSS tergantung pada banyaknya variabel bebas yang terdapat dalam model. Semakin banyak variabel bebas, maka nilai RSS semakin menurun sehingga R2 akan meningkat. Maka dering digunakan nilai R2 yang telah disesuaikan derajat kebebasannya. Hubungan R2 dengan R2 yang disesuaikan dapat ditulis sebagai berikut:

R2 adj = $\frac{1-\left(1-R^{2}\right)N-1}{N-K}$

Dimana,

N = Jumlah observasi

K = Jumlah variabel bebas

 Ketika akan membuat judul penelitian, maka kita akan menentukan variabel-variabelnya dengan spesifik dan jelas terlebih dahulu. Variabel penelitian sering diidentikkan dengan penelitian kuantitatif. Jika variabel bebas dan terikat sudah ditentukan maka akan dapat mengukur seberapa kemampuan antar variabel-variabel tersebut dapat saling mempengaruhi sesuai dengan tujuan uji determinasi.